

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
KASUS BULLYING DI SMA NEGERI 1 SIANTAN KABUPATEN
ANAMBAS**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S,Pd)

Oleh :

MOHAMMAD IQBAL ANSORI

NIM.211984

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN
ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Iqbal Ansori

NIM : 211984

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Mohammad Iqbal Ansori

NIM: 211984

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCEGAH KASUS BULLYING DI SMA NEGERI 1 SIANTAN
KABUPATEN ANAMBAS**

Nama : Mohammad Iqbal Ansori
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 211984

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, pada :

Hari :

Tanggal :

Sehingga dapat diterima oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Bintan, Agustus 2026

TIM SIDANG SKRIPSI

KETUA



Dr. Zulhamdan, M.Pd.I
NIP.198905022019031013

SEKRETARIS



Dwi Rto Sudarroji, M.Psi
NIP.199401032022031001

PENGUJI I



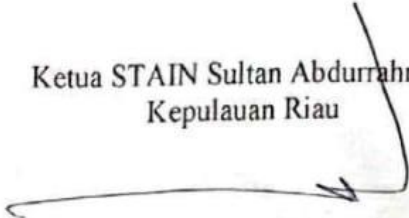
Ramli Muashara, M.Pd.I
NIP.197209022009011008

PENGUJI II



Zulfan Efendi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196801212023211001

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau



Dr. Muhammad Faisal, M.Ag
NIP.19750324 200604 1 005

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Iqbal Ansori
NIM : 211984
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mencegah Kasus Bullying Di Sma Negeri 1 Siantan
Kabupaten Anambas

Menyatakan bahwa Skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga Skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan,Agustus 2026

Pembimbing I



Dr. Drs. Almahfuz, M. Si
NIDN. 2004116301

Pembimbing II



Dr. Nahrin Ajmain, M. A
NIDN. 2123048701

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Prodi Pendidikan Agama Islam
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus Bullying Di SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas.

Nama : Mohammad Iqbal Ansori

NIM : 211984

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bintan, Agustus 2026

Pembimbing I



Dr. Drs. Almahfuz, M. Si
NIDN. 2004116301

Pembimbing II



Dr. Nahrin Ajmain, M. A
NIDN. 2123048701

MOTTO

“Live with purpose”

(Hiduplah Dengan Tujuan)

“Towards Infinity and Beyond”

(Menuju Tak Terbatas dan Melampauinya)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Tanpa ridho-Nya, tidak akan pernah ada kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan perjalanan ini. Persembahan yang paling utama saya tujukan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas. Setiap langkah yang saya tempuh dalam perjalanan pendidikan ini adalah buah dari pengorbanan dan perjuangan yang telah beliau berikan. Keringat dan air mata mereka menjadi penyemangat terbesar dalam menggapai mimpi ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu yang berharga, serta kepada keluarga besar, sahabat, dan teman teman yang telah memberikan dukungan moral dan kebersamaan yang tak ternilai. Kepada almamater tercinta, terima kasih atas kesempatan untuk menimba ilmu dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal baik untuk penulis. Semoga pula ilmu yang diperoleh dapat diamankan dan bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan agama.

ABSTRAK

Mohammad Iqbal Ansori, 2026, 211984, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus Bullying di SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Bullying telah menjadi permasalahan serius Di SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas, pada tahun 2023 tercatat beberapa kasus bullying seperti pengambilan barang tanpa izin, ejekan verbal, pemaksaan kehendak disertai kekerasan fisik. Untuk mengatasi isu tersebut, penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kasus bullying di sekolah SMAN 1 Siantan Kabupaten Anambas dan 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Guru PAI dalam mencegah kasus bullying.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan guru BK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas memiliki peran vital dalam mencegah dan menangani kasus bullying melalui tiga fungsi utama: pembimbing, mediator, dan motivator. Dalam kasus ini sekolah juga memiliki solusi yaitu pemberian sanksi, kerjasama dengan melibatkan OSIS, dan kerjasama dengan pihak luar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa dan mencegah bullying dan memahami faktor yang mempengaruhi Guru PAI dalam mencegah kasus bullying bebas dari kekerasan bagi seluruh peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Bullying

ABSTRACT

Mohammad Iqbal Ansori, 2026, 211984, The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Bullying Cases at SMA Negeri 1 Siantan Regency Anambas.

This research is motivated by the existence of Bullying has become a serious problem in SMA Negeri 1 Siantan, Anambas Regency, in 2023 recorded several cases of bullying such as taking things without permission, verbal teasing, coercion of will accompanied by physical violence. To address this issue, this study aims; 1) To determine the role of Islamic Religious Education teachers in preventing cases of bullying at SMAN 1 Siantan, Anambas Regency and 2) To determine what factors influence Islamic Religious Education teachers in preventing cases of bullying.

This research is a field study using a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects included Islamic Religious Education (PAI) teachers and guidance counselors.

The results indicate that Islamic Religious Education (IS) teachers at SMA Negeri 1 Siantan Regency Anambas play a vital role in preventing and handling bullying cases through three main functions: mentoring, mediating, and motivating. The school also has solutions in place, including imposing sanctions, collaborating with the Student Council (OSIS), and collaborating with external parties.

Based on the research results, Islamic Religious Education teachers have a strategic role in shaping students' character and preventing bullying and understanding the factors that influence Islamic Religious Education teachers in preventing bullying cases free from violence for all students.

Keywords: *Role of Teachers, Islamic Religious Education, Bullying*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus Bullying Di Sma Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas” dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat tanpa batas.
2. Bapak Dr. Muhammad Faisal, M.Ag. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
3. Bapak Dr. Nahrin Ajmain, M. A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
4. Bapak Dr. Drs. Almahfuz, M. Si selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan serta pengertiannya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Nahrin Ajmain, M. A selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan serta pengertiannya dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Seluruh Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah ikhlas dan tulus memberikan ilmu pengetahuan yang berharga, sehingga penulis dapat memperoleh bekal yang bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Bapak Edi Lendra, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan kegiatan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Azman, S. Ag, Ibu Alfaraini S. Ag, Ibu Rodeah, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Bapak Juliadi, S. Pd selaku guru BK, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Seluruh Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Suyanto dan Ibu Rosliawaty, selaku Ayah dan Ibu tercinta yang telah meluahkan segala rasa kasih sayang, pengorbanan dan segala perhatiannya yang tidak terhingga.

12. Yorendi Papiyanto, S. Pd, Ade Zahratul Aini, selaku saudara kandung penulis yang terus memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan kebersamaan yang tak ternilai sepanjang perjalanan perkuliahan. Solidaritas dan persahabatan yang terjalin telah menjadi kekuatan tersendiri dalam menghadapi baerbagai tantangan, dan Putri Nur Sakinah, Selaku Support sistem peneliti yang membantu dalam setiap proses penelitian ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingannya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah AWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

Bintan, Agustus 2026

Mohammad Iqbal Ansori
NIM. 211984

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	5
D. Kajian Terdahulu.....	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Profil SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas.....	23
B. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas.....	24
C. Identitas Sekolah	26
D. Data Tenaga Pendidik.....	27
E. Data Siswa	28
F. Sarana Prasarana	28
BAB III KONSEP TEORITIS	
A. Pengertian Guru	29

B.	Peran Guru	31
C.	Bullying	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL		
A.	Peran guru PAI dalam mencegah kasus bullying di SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas.....	45
B.	Faktor yang mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus bullying di sekolah SMAN 1 Siantan Kabupaten Anambas	53
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُوِيَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إَا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَا...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | raudah al-atfāl/raudahtul atfāl |
| - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah |
| - طَلْحَةَ | talhah |

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Data Tenaga Pendidik	27
Data Siswa	28
Sarana Prasarana	28

DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka Berfikir	11
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2: Surat Balasan penelitian	
Lampiran 3: SK Pembimbing	
Lampiran 4: Kartu Pembimbing Skripsi	
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Penelitian	
Lampiran 6: Foto Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 7: Pengecekan Turnitin	
Lampiran 8: Surat Permohonan Pengecekan Plagiarisme	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagaimanapun juga tingkat peradaban masyarakat, di dalamnya tetap terdapat atau berlangsung proses pendidikan.¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بَيْنَ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah

¹ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021). hlm 27

beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Hujurat ayat 11).²

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.³

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan prinsip-prinsip keislaman melalui kegiatan belajar-mengajar yang dirangkai dalam format sebuah mata pelajaran di institusi pendidikan.⁴ Pendidikan Agama Islam mengajarkan suatu ilmu yang lebih spesifik tentang agama islam dengan tujuan supaya seseorang bertindak tidak semaunya sendiri tetapi bertindak dengan benar. Tetapi di era digital ini sering terdengar kasus buruk tentang permasalahan di sekolah, yang mana

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Hujurat : 11.

³ UU RI no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm 26

⁴ Umar Mardan & Ismail Feib *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Purwokerto: CV. PENA PERSADA, 2020. hlm 1

salah satu kasus yang sering terjadi ialah Bullying. Banyaknya kasus Bullying ini, mengharuskan pendidik bertindak cepat dalam menangani kasus bullying tersebut.

Menurut Nansel dkk di dalam buku Ngilimun mengemukakan bahwa Bullying merupakan pengalaman dimana seseorang merasa diteror oleh perbuatan pihak lain dan cemas bahwa tindakan negatif tersebut akan berulang, sementara korban merasa tidak memiliki kemampuan untuk menghentikan perundungan yang dialaminya. Banyak studi telah meneliti fenomena bullying konvensional. Bullying diartikan sebagai perilaku agresif atau 'kerusakan' yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau kelompok, terjadi secara berulang dan mencerminkan ketidakseimbangan kekuatan serta otoritas.⁵

Bullying telah menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan. Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran tetapi juga mempengaruhi kesehatan mental dan perkembangan psikologis siswa. Adanya kasus seperti ini menjadikan peserta didik tidak ingin masuk sekolah, penurunan prestasi, bahkan menjadi tidak ingin lanjut sekolah. Kasus seperti ini menjadikan guru harus bertindak lebih tegas agar suasana di dalam sekolah menjadi sebagaimana yang terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya.

⁵ Karyanti & Aminudin, *Cyberbullying&Body Shaming* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019). Hlm. 1

Guru harus mampu memberikan edukasi maupun sosialisasi kepada peserta didik terhadap suatu hal yang boleh dan hal yang tidak boleh. Beliau mengatakan bahwa beberapa siswa sering melakukan perundungan (Bullying). Hal ini dikarenakan faktor perundungan (Bullying) peserta didik dengan peserta didik. Kasus yang pernah terjadi di SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas ialah: siswa memanggil nama teman tidak sesuai dengan nama asli, mengganggu dengan ejekan ejekan fisik temannya seperti gendut, hitam, menyuruh-nyuruh dengan paksa, dan apabila korban tidak mau langsung dipukul. Hal ini menjadi perhatian khusus dari pihak sekolah agar kasus Bullying seperti ini tidak terjadi lagi, sehingga pihak sekolah merencanakan pencegahan adanya kasus bullying di sekolah tersebut.⁶ Adanya permasalahan yang ada di sekolah tersebut membuat peneliti tertarik untuk menelitinya.

Guru berperan besar dalam memberikan pemahaman dan pembinaan kepada peserta didik terkait perilaku yang seharusnya dilakukan maupun dihindari di lingkungan sekolah. Berdasarkan keterangan salah satu guru, masih ada beberapa siswa yang sering terlibat dalam tindakan perundungan (bullying), yang umumnya terjadi antar teman sebaya. Bentuk-bentuk perundungan yang sering muncul di sekolah antara lain mengambil barang teman tanpa izin, mengejek, memaksa teman melakukan sesuatu, hingga melakukan kekerasan fisik jika keinginannya tidak

⁶ Wawancara dengan Bapak Yorendy Papiyanto S.Pd, selaku salah satu guru SMA Negeri 1 Siantan, 16 Februari 2025

dipenuhi. Situasi tersebut menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah dan mendorong peneliti untuk menelusuri serta menganalisis lebih dalam permasalahan ini melalui penelitian yang dilakukan.

Peran guru dalam menangani kasus Bullying ini sangat penting untuk masa depan bagi peserta didik. Di era sekarang ini banyaknya guru yang hanya memperhatikan pembelajaran saja, padahal memperhatikan hal ini jauh lebih penting dibandingkan dengan memperhatikan pembelajaran. Jika hal ini disepelekan oleh pihak sekolah, maka dampaknya akan sangat buruk untuk kedepannya, bahkan berakhir dengan bunuh diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kasus bullying di sekolah SMAN 1 Siantan Kabupaten Anambas?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus bullying di sekolah SMAN 1 Siantan Kabupaten Anambas ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti memaparkan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kasus bullying di sekolah SMAN 1 Siantan Kabupaten Anambas.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus bullying di sekolah SMAN 1 Siantan Kabupaten Anambas.

2. Kegunaan

a. Bagi Guru

Mendorong guru untuk lebih aktif dalam memberikan pendampingan moral kepada siswa dan menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung sikap saling menghargai antar siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya dan dampak negatif dari bullying serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap empati, toleransi, dan saling menghormati

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kebijakan anti Bullying dan Membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses pembelajaran

D. Kajian Terdahulu

1. Skripsi Mainanda Rahmah Mahasiswa Universitas Islam negeri (UIN) syarif hidayatullah Jakarta 2022, *“Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Ks 01 Jakarta Barat*
“Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (mixed methods). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, studi dokumen. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terjadinya bullying secara verbal yang dilakukan oleh sesama siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying di sekolah yaitu yang pertama dengan cara pencegahan, memberi motivasi kepada siswa agar memiliki mental yang kuat, melibatkan seluruh siswa di kelas dalam suatu permainan atau Kegiatan, memberikan pengertian (edukasi) terkait bullying. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying ini sudah cukup efektif dibuktikan dengan persentase kemunculan bullying terbanyak yaitu bullying secara verbal menunjukkan alternatif jawaban “tidak pernah” dengan persentase 57%, “jarang” sebesar 29%, “sering” dengan persentase 11%, “sangat sering” sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bullying secara verbal sudah jarang dan hampir tidak pernah terjadi, namun adakalanya sesekali terjadi.⁷ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian

⁷ Mainanda Rahmah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01 Jakarta Barat* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 1-112

di atas adalah Keduanya membahas isu bullying yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian, yaitu :penelitian Mainanda Rahmah berfokus pada peran guru dalam mengatasi Bullying, sedangkan penelitian ini berfokus pada solusi guru dalam menangani kasus bullying.

2. Skripsi Astria Nurdianti Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023, *“Upaya Guru Dalam Mencegah Dan Menangani Kasus School Bullying Siswa Di Sdn X Subah Batang”*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh melalui observasi lapangan kemudian wawancara terhadap narasumber berupa kepala sekolah, wali kelas 1-6, serta siswa dan siswi SDN X Subah Batang, serta melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil transkrip wawancara dan dokumen dari SDN X Subah Batang. Hasil penelitian ini terdiri atas 3 hal: (1) Bentuk-bentuk bullying di SDN X Subah Batang, meliputi : bullying fisik, berupa mencubit, mendorong, mencakar, memukul, dan merusak barang milik orang lain. Bullying non-fisik, berupa mengancam, mengejek, menyindir, menjauhi teman, mengganggu teman, dan menggunakan barang milik orang lain (2) upaya guru dalam mencegah dan menangani kasus school bullying siswa di SDN X Subah Batang, meliputi : upaya pencegahan bullying, berupa: melakukan sosialisasi stop bullying di hari Senin, memindahkan tempat

duduk korban, menempatkan korban dan pelaku dalam satu kelompok belajar, melakukan rolling tempat duduk, membuat kesepakatan larangan dan sanksi di awal semester, dan mengawasi perilaku siswa. Upaya penanganan bullying, berupa: mengkonfirmasi kasus, menegur siswa, menasehati siswa, mengayomi korban, dan mengkonfirmasi ke orang tua.

(3) Dampak pencegahan dan penanganan bullying terhadap siswa di SDN X Subah Batang, meliputi: korban merasa aman dibawah naungan guru, pelaku tidak mengulangi perbuatannya lagi, korban tidak diganggu lagi oleh pelaku, pelaku mengembalikan barang milik korban.⁸

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah keduanya sama-sama memberikan solusi dan upaya yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan bagi siswa yang mengalami bullying. Perbedaannya adalah penelitian Astria dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD), sementara penelitian Penulis berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

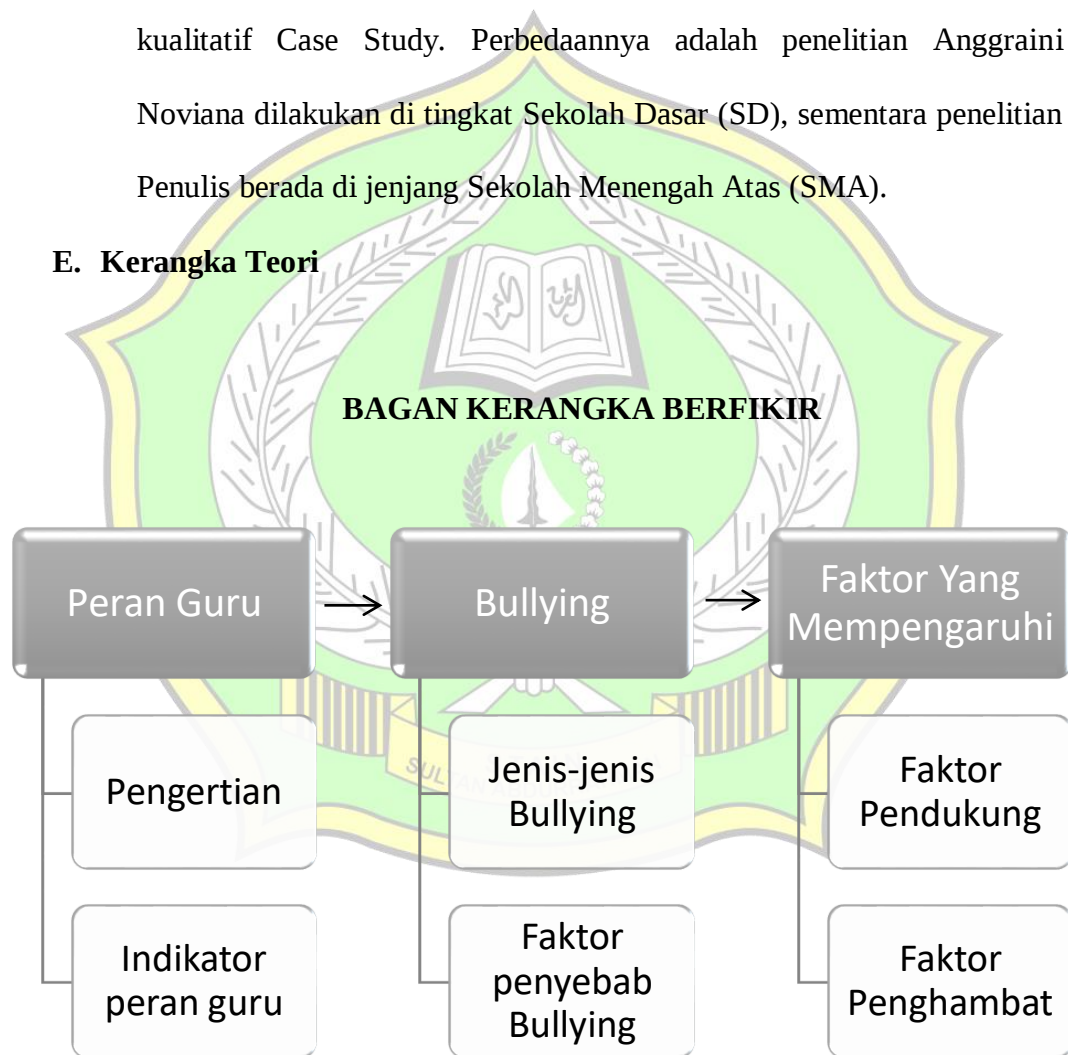
3. Skripsi Anggraini Noviana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/2021 M, *“Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi perilaku bullying pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa

⁸ Astria Nurdianti, *Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus School Bullying Siswa di SDN X Subah Batang* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm. 1-82

Kabupaten Lampung Selatan, mengetahui dampak dari peran guru dalam mengatasi perilaku bullying pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mencapai tujuan di atas, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Sumber data yang dapat diambil melalui subjek wali kelas, dua partisipan pelaku, teman dekat dari pelaku, teman dekat dari korban, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru dalam mengatasi perilaku bullying pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding yaitu ketika ada permasalahan wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, siswa yang memiliki permasalahan di panggil satu-satu, mencari tahu masalah yang terjadi, mengklarifikasi terlebih dahulu permasalahannya, guru menemukan masalah yang terjadi, siswa yang melakukan kesalahan dipanggil dan dipertemukan, siswa yang melakukan permasalahan ditanya satu-persatu “benar melakukan atau tidak?”, kedua pihak di damaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/wakilnya. Dampak dari peran guru tersebut yaitu pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan kondusif, siswa tidak melakukan perkelahian lagi dengan temannya, di dalam kelas siswa tidak

mengolok-olok temannya, siswa tidak mengucilkan temannya lagi, siswa lebih sopan terhadap gurunya, karakter siswa dapat terbentuk sesuai visi dan misi sekolah, siswa tidak mengulangi perbuatan yang dilakukannya.⁹ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif Case Study. Perbedaannya adalah penelitian Anggraini Noviana dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD), sementara penelitian Penulis berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

E. Kerangka Teori



⁹ Anggraini Noviana, *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1442 H/2021 M), hlm. 1-64

1. Peran Guru

Peran guru meliputi tanggung jawab dan tindakan seorang pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai serta kemampuan mereka berkembang dalam proses pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya peran guru terhadap keberhasilan siswa, seorang guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan terus meningkatkan kompetensinya. Saat ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal peserta didik.¹⁰

2. Indikator Peran Guru

Berikut ringkasan indikator peran guru menurut Maulana Akbar Sanjani dalam penelitian Hanum Aprilianingrum:

a. Guru sebagai Sumber Belajar

Guru menyediakan informasi, materi, dan pengalaman belajar yang relevan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

b. Guru sebagai Fasilitator

Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mendorong kemandirian dan partisipasi aktif siswa.

¹⁰ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019) hal. 3

c. Guru sebagai Pengelola

Guru mengatur proses pembelajaran melalui manajemen kelas yang efektif, termasuk pengelolaan waktu, sumber daya, dan tata tertib.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru memberikan contoh konkret atau praktik langsung untuk memperjelas konsep pembelajaran.

e. Guru sebagai Motivator

Guru membangkitkan semangat belajar siswa melalui dukungan, apresiasi, dan pemberian tantangan yang positif.

f. Guru sebagai Mediator

Guru menjadi perantara antara materi pelajaran dan pemahaman siswa, serta membantu menyelesaikan konflik di kelas.

g. Guru sebagai Pembimbing

Guru membimbing siswa dalam proses belajar, memberikan arahan dan dukungan terhadap perkembangan akademik dan personal.

3. Bullying

Kata "Bullying" berasal dari bahasa Inggris dan merujuk pada perilaku penggertakan terhadap individu yang lebih lemah. Istilah ini belum umum di kalangan masyarakat Indonesia karena tidak ada kata yang cocok dalam bahasa Indonesia. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan untuk menggambarkan peristiwa

bullying mencakup penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi.¹¹

a. Jenis-jenis Bullying

- 1) **Bullying Fisik** seperti memukul, menendang, atau merusak barang milik korban.
- 2) **Bullying Verbal** seperti menghina, memberi julukan buruk, menyebarkan fitnah, atau melakukan pelecehan seksual. Merasa lebih kuat
- 3) **Bullying Psikologis** seperti mengabaikan, mengucilkan, atau menghindari seseorang.¹²

b. Faktor penyebab bullying

1) Faktor lingkungan sebaya

Hal tersebut karena teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan seorang anak.

2) Faktor lingkungan keluarga

Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan perilaku yang tidak pantas, hal itu dapat memiliki dampak besar pada masa depan anak tersebut.

¹¹ Gede Wira bayu dkk, *epely (edukasi peduli bullying)* (Bandung: Widina Media Utama, 2024) hlm. 3

¹² Karyanti & Aminudin, *Cyberbullying&Body Shaming* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019) hlm. 14

3) Status sosial individu

Status sosial individu dapat menjadi pemicu perilaku bullying, karena dapat memunculkan adanya perbedaan dalam beberapa aspek penting kehidupan individu.

4) Kesalahan pemanfaatan teknologi

Pesatnya pertumbuhan teknologi tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang cukup dari masyarakat Indonesia dalam menggunakannya, sehingga hal ini dapat berdampak negatif bagi individu.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan memakai bentuk study kasus (Case Study). Menurut Johnny Saldana penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto-foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (non kuantitatif). Menurut Creswell metode kualitatif dibagi menjadi lima macam, yaitu Fenomenologis, Grounded, Etnografi, Studi Kasus, dan Penelitian Naratif.¹⁴ Atau penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

¹³ Duwita Chandra, "Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi" Syntax Admiration: Jurnal Syntax Admiration, Vol. 5, No. 3, Maret (2024). hlm. 888-890

¹⁴ Irnie Victorynie, "Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif" Pedagogik. Vol. 5. No. 1. Februari (2017). hlm. 28.

kualitatif dengan jenis rancangan study kasus. Penelitian ini menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian.¹⁵

Dengan kata lain desain penelitian ini adalah study kasus, yang menggunakan deskriptif (uraian kata-kata) tentang sesuatu yang mendalam dan juga tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya, baik itu berupa lembaga, individu, atau lingkungan sosial lainnya. Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.¹⁶

Dipilihnya study kasus sebagai rancangan peneliti karena peneliti beranggapan bahwa peneliti ini akan lebih mudah di jawab dengan study kasus. Alasannya antara lain: 1) study kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, 2) study kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet27. (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm. 7-8.

¹⁶ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Peraktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019). hlm. 157.

intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak di duga sebelumnya, 3) study kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.¹⁷

Study kasus sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi dipilihnya pendekatan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami dunia makna subyek penelitian secara mendalam. Rancangan ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantive dan data empiris yang akan didapat di lapangan. Untuk itu, desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.¹⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian, maka langkah- langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁷ Abdul Aziz, “Memahami Ilmu-Ilmu Sosial Melalui Study Kasus, Kumpulan materi penelitian Metode Kualitatif,” (Surabaya, BMPTSI Wilayah VII Jawa Timur, 2018). hlm. 6.

¹⁸ Nurul Zuriah, “Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi” (Jakarta, Bumi Aksara, 2016). hlm. 91.

a. Observasi

Salah satu cara untuk memperoleh data dengan akurat. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta Tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipan, yakni peneliti bisa menjadi anggota suatu kelompok, atau bekerja sama dengan kelompok tersebut. Sehingga peneliti terlibat secara aktif dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas. Peneliti juga sudah melakukan observasi awal sebelum menulis proposal ini dengan tujuan untuk menulis sebagian kecil data yang ada pada sekolah SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun beberapa orang yang akan diwawancarai, diantaranya adalah beberapa guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung dua metode pengumpulan data di atas agar lebih valid dan meyakinkan. Dokumen yang akan penulis pelajari di dalam penelitian ini ialah teks-teks dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas. Teks-teks berupa arsip profil SMA Negeri 1 Siantan Kabupaten Anambas. Sedangkan dokumen foto memberikan informasi visual tentang program anti bullying

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah¹⁹ Dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data ke dalam bentuk uraian teks melalui tahapan berikut:

¹⁹ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al- Qur'an Dan Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) . hlm. 12

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan menyederhanakan data dengan mengambil informasi yang relevan serta signifikan untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini dapat berupa ringkasan inti atau penyusunan ulang informasi penting agar tetap sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data, untuk memastikan hasil yang terfokus dan terarah.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah data diringkas, peneliti mengorganisasi informasi agar dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Karena data kualitatif umumnya berbentuk uraian atau narasi, maka perlu disusun secara sistematis. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan topik tertentu sesuai permasalahan yang dikaji, sehingga penyajiannya menjadi lebih terstruktur.

c. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sebagai langkah akhir, peneliti merumuskan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini diperoleh dengan membandingkan pernyataan atau temuan dari lapangan dengan kerangka teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian, untuk memastikan kesesuaian dan validitas interpretasi.²⁰

²⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2022). hlm. 47

G. Sistematika Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif ada 4 bab yang akan dibahas, dimana bab-bab tersebut memiliki pembahasan yang berbeda-beda, tetapi saling berkaitan satu sama lain.

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa Bab. Pada tiap Bab terdapat Sub-sub Bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

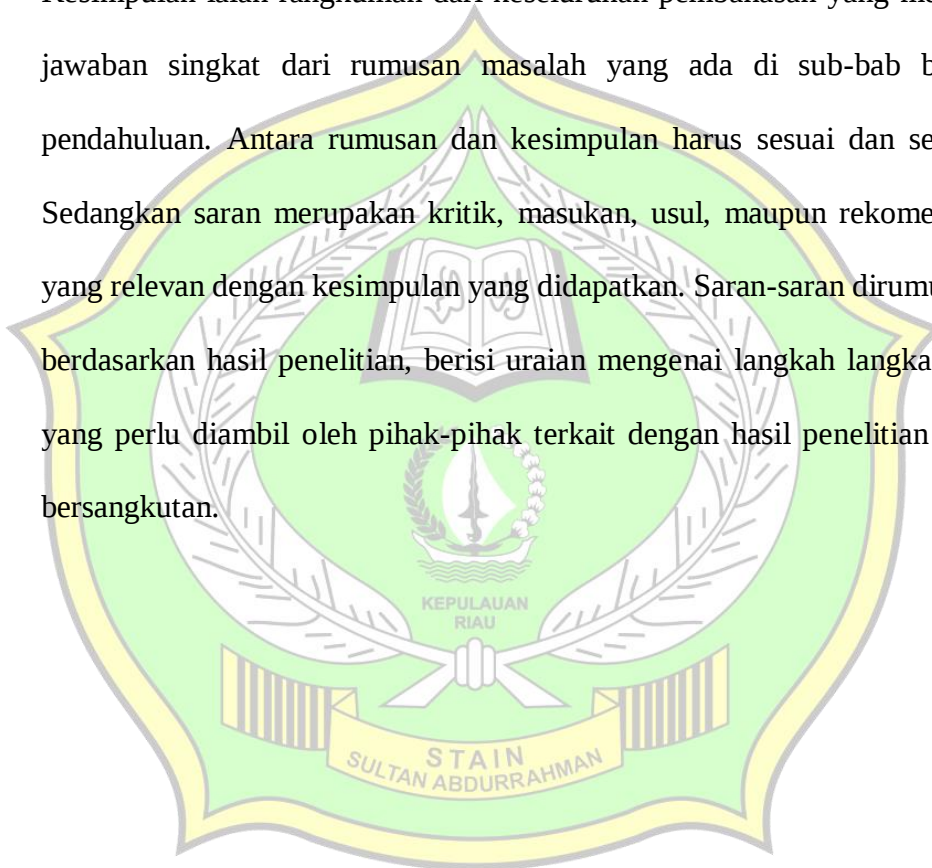
Bab I skripsi ini berisi gambaran umum, penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan tidak sama dengan daftar isi. Penulisannya dengan cara bersambung-sambung dan menunjukkan adanya hubungan antara bab pertama sampai bab terakhir sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, isi tiap bab ditulis secara singkat sehingga menggambarkan alur pembahasan yang utuh dan logis. Bagian ini cukup ditulis satu setengah halaman

Bab II akan difokuskan kepada gambaran umum lokasi. Bagian ini membahas secara luas tentang bagian yang menjadi objek material dalam penelitian. Bagian ini dapat berupa kajian tentang profil, biografi atau gambaran umum lokasi penelitian

Bab III membahas terkait konsep teoritis, bagian ini membahas tentang konsep teoritis penelitian yang merupakan objek formal dalam penelitian.

Bab IV berisikan analisis dan pembahasan hasil penelitian, bagian ini berisi deskripsi dan pembahasan hasil dari penelitian. Peneliti melakukan analisis, penafsiran dan pemaknaan terhadap semua data hasil penelitian yang ada

Bab V berisikan penutup, penutup memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan ialah rangkuman dari keseluruhan pembahasan yang memuat jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada di sub-bab bab 1 pendahuluan. Antara rumusan dan kesimpulan harus sesuai dan selaras. Sedangkan saran merupakan kritik, masukan, usul, maupun rekomendasi yang relevan dengan kesimpulan yang didapatkan. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Fadhillah Handayani Putris, *“Teknik Membangun Hubungan Internal dan Eksternal Lembaga Pendidikan”* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 4, 2022.
- Ananda Rusyidi, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019
- Anggraini Noviana, *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021
- Anwar, *Psikologi Pendidikan*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023
- Aprilianto Andika, *Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah Urwatul Wutsqo*: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol. 13, No. 1, Maret 2024.
- Astria Nurdianti, *Upaya Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus School Bullying Siswa di SDN X Subah Batang* Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023
- Aziz, Abdul. *Implementasi Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Rajawali Press, 2023.
- Bayu , *Epely (EDUKASI PEDULI BULLYING)*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Duwita Chandra, *“Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek,*

Pencegahan dan Solusi” Syntax Admiration: Jurnal Syntax Admiration, Vol. 5, No. 3, Maret 2024.

Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*
Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.

Karyanti, Aminudin, *Cyberbullying & Body Shaming*. Yogyakarta:
Penerbit K-Media, 2019.

Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik
Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang *Pencegahan dan*
Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan
Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

M. Roihan Adnan, “Strategi Pendidikan Karakter Kerjasama Guru dan
Siswa di SMA Al-Ihsan Tanjung Lago” Mataazir: Jurnal Administrasi
dan Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2021.

Mainanda Rahmah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada*
Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01 Jakarta Barat Skripsi Sarjana,
Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Manizar Elly, ‘*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar [The*
Teacher’s Role as a Motivator in Learning]’, Jurnal Pendidikan
Agama Islam, Vol. 1.No. 2, 2019.

Mardan, Ismail *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, Purwokerto: CV.
PENA PERSADA, 2020.

Mujib, Abdul & Ahmadi, Abu. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2001.

Nurfatinah Ranjani, “Komponen Pendorong Performa Belajar Mahasiswa” *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 1 No. 6 November 2023.

Nurmaidah, *Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Dikursus*. Mataram, Sanabil , 2021.

Oktaviani Desri, “Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 3, 2023.

Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Mataram: CV Pustaka Madani, 2024

Rachmawati Dian, “Bullying dan Dampak Jangka Panjang: Koneksi dengan Kekerasan dan Kriminalitas di Sekolah” *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 9, No. 1, Juni 2024.

Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Rusmana, *Metode Penelitian Al- Qur'an Dan Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Siti Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anti Bullying*, Pasuruan: CV. Basya Media Utama, 2022

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sutiawan Irwan, *Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter Era Society*

5.0. Bandung: Guepedia, 2023

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM
Indonesia, 2022

UU RI no.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

